



*for a living planet*

**WWF-Indonesia**  
Graha Simatupang  
7<sup>th</sup> Floor, Tower 2-Unit C  
Jakarta, 12540  
Indonesia

Tel. +62-21-782-9461  
Fax +62-21-782-9462  
[www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

## SIARAN PERS

---

### **Survei WWF: 91% Masyarakat Tidak Menyadari Sistem Pangan Merupakan Ancaman Terbesar Bagi Alam**

*Kelompok usia 18-24 tahun tidak mengetahui kaitan antara makanan dengan keberlangsungan bumi*

**Jakarta, 16 Oktober 2018** – Sejumlah 91% orang tidak paham bahwa cara kita mengonsumsi, memproduksi, dan membuang makanan adalah ancaman terbesar bagi planet kita, hasil penelitian terbaru yang dirilis WWF pada Hari Pangan Sedunia hari ini. Pangan menghabiskan sumber daya alam paling besar sekaligus menghasilkan emisi gas rumah kaca paling besar. Produksi pangan menggunakan 34% lahan dan 69% air tawar, inilah penyebab utama deforestasi dan hilangnya habitat lainnya, namun sepertiga dari semua makanan yang dihasilkan tidak pernah dikonsumsi. Sistem pangan bertanggung jawab atas sekitar seperempat emisi gas rumah kaca dunia, sepertiganya berasal dari makanan yang terbuang.

Survei ini menemukan hal yang mengkhawatirkan di kalangan anak muda — 11% remaja berusia 18-24 tahun tidak menganggap sistem pangan menimbulkan ancaman apa pun terhadap alam, sementara lebih dari 40% menganggap ancamannya kurang signifikan. Hanya kelompok masyarakat berusia di atas 55 tahun yang memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap masalah ini.

“Kabar baiknya kita dapat membuat sistem pangan yang bermanfaat untuk manusia dan alam. Jika makanan diproduksi lebih berkelanjutan, didistribusikan secara adil, dan dikonsumsi lebih bertanggung jawab, kita dapat memberi makan semua orang tanpa merusak lebih banyak hutan, sungai, dan lautan. Kita perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dari mana makanan berasal, dan mengubah perilaku kita untuk memastikan berfungsinya sistem pangan yang baik,” kata **Elis Nurhayati, Direktur Komunikasi WWF-Indonesia**, seraya mengutip survei ini.

Survei WWF yang dilakukan oleh YouGov ini melibatkan 11.000 orang di Indonesia, Australia, Brasil, Kolombia, India, Malaysia, Belanda, Afrika Selatan, Inggris dan Amerika Serikat. Negara-negara ini teridentifikasi menghadapi ancaman keamanan pangan terbesar karena kerusakan alam, sekaligus menyebabkan dampak kerusakan yang signifikan melalui produksi, konsumsi, atau limbah makanan.

“Pekan lalu, laporan PBB menyoroti ancaman yang disebabkan oleh dan terhadap sistem pangan akibat perubahan iklim, dan kita harus bertindak cepat karena waktunya sangat mendesak. Meskipun ada banyak pekerjaan besar yang telah dilakukan untuk memperbaiki sistem pangan, kita harus bekerja lintas sektor pada skala yang lebih besar dengan tingkat urgensi yang lebih tinggi,” lanjut Elis.



*for a living planet*

**WWF-Indonesia**  
Graha Simatupang  
7<sup>th</sup> Floor, Tower 2-Unit C  
Jakarta, 12540  
Indonesia

Tel. +62-21-782-9461  
Fax +62-21-782-9462  
[www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

Banyak responden mengakui sistem pangan berdampak terhadap alam dengan berbagai cara, hasil survei menunjukkan 80% merasakan bahwa kita bisa berbuat lebih untuk menanggulangi masalah ini, 66% secara khusus ingin pemerintah mengambil tindakan lebih besar dan 60% menginginkan sektor bisnis untuk meningkatkan upaya mereka.

“Melalui kerja sama untuk mewujudkan Pangan 2.0, sebuah evolusi sistem pangan, saya yakin kita mampu membawa pangan menjadi agenda konservasi yang membantu melindungi keamanan pangan kita semua,” tutup Elis.

Untuk mencapai evolusi Pangan 2.0, WWF memiliki hampir 100 program terkait pangan di seluruh dunia dalam kemitraan dengan pemerintah, produsen makanan, bisnis, masyarakat dan organisasi non-pemerintah lainnya, dan akan segera memperkenalkan program-program globalnya dalam beberapa bulan mendatang. WWF mengambil pendekatan menyeluruh untuk melakukan transformasi pangan, dengan fokus pada tiga bidang utama yaitu: Produksi Berkelanjutan, Pola Makan Berkelanjutan, dan Makanan Sisa/Terbuang (Sustainable Production, Sustainable Diets and Food Loss & Waste).

### **Hasil Survei Negara Australia, Brasil, Kolombia, India, Indonesia, Malaysia, Belanda, Afrika Selatan, Inggris dan Amerika Serikat.**

<b>Berpikir tentang bagaimana pangan diproduksi dan dikonsumsi. Seberapa besar ancaman, jika ada, Apakah kamu berpikir ini terkait dengan lingkungan dan planet kita?</b>						
	Jumlah	18-24	25-34	35-44	45-54	55+
Bukan Ancaman Sama Sekali	10%	11%	11%	10%	7%	10%
Bukan Ancaman yang Begitu Penting	29%	29%	27%	28%	28%	31%
Ancaman yang Penting	52%	50%	50%	53%	57%	52%
Ancaman Besar	9%	9%	12%	10%	8%	6%

<b>Untuk masing-masing kelompok berikut, tolong tunjukkan jika Anda berpikir mereka melakukan terlalu banyak, terlalu sedikit, atau jumlah yang tepat untuk memastikan setiap orang memiliki cukup makanan, sementara mencegah kerusakan pada alam dan planet dari produksi dan konsumsi makanan.</b>					
	Pemerintah	LSM	Pebisnis	Produsen Makanan	Konsumen
Bertindak Terlalu Sedikit	32%	12%	27%	18%	22%
Sedikit Bertindak	34%	30%	33%	33%	37%
Bertindak Sesuai Porsinya	10%	19%	10%	16%	12%



*for a living planet*

**WWF-Indonesia**  
 Graha Simatupang  
 7<sup>th</sup> Floor, Tower 2-Unit C  
 Jakarta, 12540  
 Indonesia

Tel. +62-21-782-9461  
 Fax +62-21-782-9462  
[www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

Banyak Bertindak	9%	14%	11%	13%	11%
Terlalu Banyak Bertindak	5%	6%	7%	8%	7%
Tidak Tahu	11%	19%	13%	12%	12%

### Hasil Survei Negara Indonesia

**Berpikir tentang bagaimana pangan diproduksi dan dikonsumsi. Seberapa besar ancaman, jika ada, Apakah kamu berpikir ini terkait dengan lingkungan dan planet kita?**

	Jumlah	18-24	25-34	35-44	45-54	55+
Bukan Ancaman Sama Sekali	18%	17%	20%	17%	12%	4%
Bukan Ancaman yang Begitu Penting	41%	39%	38%	43%	45%	64%
Ancaman yang Penting	33%	35%	33%	29%	33%	21%
Ancaman Besar	9%	8%	9%	11%	10%	11%

**Untuk masing-masing kelompok berikut, tolong tunjukkan jika Anda berpikir mereka melakukan terlalu banyak, terlalu sedikit, atau jumlah yang tepat untuk memastikan setiap orang memiliki cukup makanan, sementara mencegah kerusakan pada alam dan planet dari produksi dan konsumsi makanan.**

	Pemerintah	LSM	Pebisnis	Produsen Makanan	Konsumen
Sangat Sedikit Bertindak	12%	10%	17%	13%	15%
Sedikit Bertindak	27%	24%	19%	20%	22%
Bertindak Sesuai Porsinya	29%	26%	17%	22%	19%
Banyak Bertindak	14%	14%	18%	21%	16%
Terlalu Banyak Bertindak	8%	10%	17%	14%	16%
Tidak Tahu	10%	16%	11%	10%	9%

-SELESAI-



*for a living planet*<sup>®</sup>

**WWF-Indonesia**  
Graha Simatupang  
7<sup>th</sup> Floor, Tower 2-Unit C  
Jakarta, 12540  
Indonesia

Tel. +62-21-782-9461  
Fax +62-21-782-9462  
[www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

**Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:**

- **Elis Nurhayati** | Direktur Komunikasi, WWF-Indonesia | Email: [enurhayati@wwf.id](mailto:enurhayati@wwf.id)  
| +62 811 1310 1995

### **Tentang WWF-Indonesia**

WWF-Indonesia adalah organisasi konservasi nasional yang mandiri dan merupakan bagian dari jaringan global WWF sedunia. Mulai bekerja di Indonesia pada tahun 1962 dengan penelitian badak jawa di Ujung Kulon, WWF-Indonesia saat ini bergiat di 32 wilayah kerja lapangan di 17 provinsi mulai dari Aceh hingga Papua. Didukung oleh sekitar 500 staf, WWF-Indonesia bekerja bersama pemerintah, masyarakat lokal, swasta, LSM, masyarakat madani, dan publik luas. Sejak 2006 hingga 2013, WWF-Indonesia didukung oleh sekitar 64.000 supporter dalam negeri. Kunjungi [www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)